

ABSTRAK

Jamu atau obat tradisional adalah produk ramuan bahan alam asli yang digunakan untuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan kecantikan. Kegagalan produksi jamu tradisional di PT Firdaus Kurnia Indah Bangkalan pada proses pembentukan pil dan pendinginan pil. Salah satu metode untuk analisis mitigasi risiko adalah *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Selanjutnya menganalisis prioritas sumber risiko produksi jamu menggunakan bantuan *fishbone*. Selain *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) juga digunakan untuk menganalisis strategi mitigasi pengendalian terhadap risiko. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis sumber risiko yang mempengaruhi proses produksi jamu, menganalisis prioritas dari sumber risiko yang telah diidentifikasi, serta menganalisis rekomendasi strategi mitigasi yang efektif dalam mengendalikan risiko prioritas yang ada di PT Firdaus Kurnia Indah Bangkalan. Hasil pengidentifikasian risiko proses produksi jamu didapatkan 13 risiko dengan nilai RPN tertinggi didapatkan pada masalah perusahaan harga bahan baku dengan nilai RPN 200 tergolong kategori high, terdapat kontaminasi berupa benda asing (rambut, pemakaian perhiasan, dan pemakaian kutek) dengan Nilai RPN 128 tergolong kategori medium, serta terdapat kerusakan bahan kemasan dengan nilai RPN 96 tergolong kategori medium. Nilai RPN tertinggi sebesar 200 selanjutnya di analisis *root cause* menggunakan *fishbone*. Hasil dari analisis *root cause* tersebut menguraikan penyebab dari permasalahan yang terjadi adalah faktor bahan yaitu jumlah bahan tidak stabil serta faktor lingkungan yaitu cuaca atau musim. Hasil strategi mitigasi risiko pada kriteria bahan baku yaitu strategi analisis pasar dan prediksi harga dengan nilai 0,428 sedangkan pada kriteria produksi yaitu melakukan kebijakan retur dan kompensasi dengan nilai 0,377.

Kata Kunci: Industri, Jamu, Risiko.

Prajna Paramita Santoso. NPM 200331100083. *Analysis and Mitigation Strategy for the Risk of Failure in Herbal Medicine Production at PT Firdaus Kurnia Indah Bangkalan Under the Guidance of Dr. Iffan Maflahah, S. TP., M.Si. and Dr. Supriyanto, S.TP., M.P.*

ABSTRACT

Herbal medicine or traditional medicine is a product made from original natural ingredients that is used for disease prevention, disease treatment and beauty. Failure of traditional herbal medicine production at PT Firdaus Kurnia Indah Bangkalan in the process of pill formation and pill cooling. One method for risk mitigation analysis is Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). Next, analyze the priority sources of risk for herbal medicine production using the help of fishbone. Apart from Failure Mode and Effects Analysis (FMEA), the Analytic Hierarchy Process (AHP) method is also used to analyze risk control mitigation strategies. The aim of this research is to analyze the sources of risk that influence the herbal medicine production process, analyze the priorities of the risk sources that have been identified, and analyze recommendations for effective mitigation strategies in controlling priority risks at PT Firdaus Kurnia Indah Bangkalan. The results of identifying the risks of the herbal medicine production process showed that there were 13 risks with the highest RPN values obtained in the company's problem of raw material prices with an RPN value of 200 belonging to the high category, there was contamination in the form of foreign objects (hair, wearing jewelry, and wearing nail polish) with an RPN value of 128 belonging to the medium category. , and there was damage to the packaging material with an RPN value of 96 belonging to the medium category. The highest RPN value of 200 was then analyzed for root cause using fishbone. The results of the root cause analysis explain that the causes of the problems that occur are material factors, namely the amount of unstable materials and environmental factors, namely weather or season. The results of the risk mitigation strategy on the raw material criteria are market analysis and price prediction strategies with a value of 0.428, while on the production criteria, namely implementing return and compensation policies with a value of 0.377.

Keywords: Industry, Herbal medicine, Risk.